

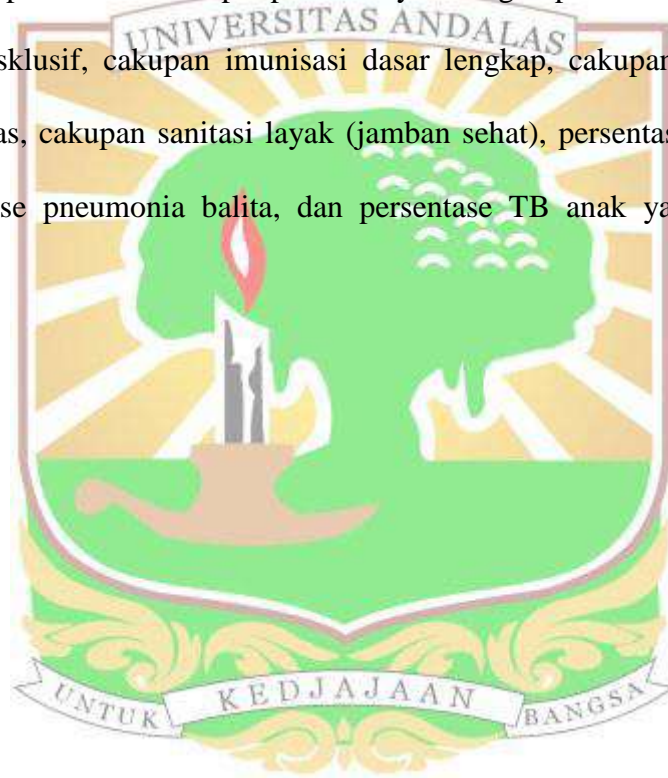
## BAB 6 : PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

1. Distribusi dan frekuensi kejadian stunting pada balita serta determinan di Kabupaten Agam Tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi. Prevalensi stunting tertinggi terjadi tahun 2018 sebesar 28 per 100 anak. Persentase BBLR tertinggi terjadi tahun 2022 yaitu 4,34%. Cakupan ASI Eksklusif tertinggi terjadi tahun 2019 yaitu 83,95% . Cakupan Imunisasi Dasar tertinggi terjadi tahun 2018 yaitu 62,14%. Cakupan Akses Air Bersih berkualitas tertinggi terjadi tahun 2020 yaitu 92,33%. Cakupan Akses Sanitasi Layak tertinggi terjadi tahun 2020 yaitu 92,63%. Persentase Ibu hamil KEK tertinggi terjadi tahun 2021 yaitu 11,63%. Persentase Pneumonia balita tertinggi terjadi tahun 2020 yaitu 4,89%. Persentase TB anak tertinggi terjadi tahun 2018 yaitu 8,61 %.
2. Tidak terdapat Korelasi antara kejadian stunting dengan BBLR, cakupan ASI eksklusif, cakupan imunisasi dasar lengkap, cakupan akses sanitasi layak (jamban sehat), persentase ibu hamil KEK, persentase TB anak di Kabupaten Agam Tahun 2018 – 2022. Terdapat korelasi antara kejadian stunting dengan akses air minum berkualitas dan persentase pneumonia balita di Kabupaten Agam Tahun 2018 – 2022 dengan kekuatan hubungannya sedang.
3. Faktor risiko yang paling dominan berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Agam tahun 2018-2022 adalah cakupan akses air minum berkualitas. Berdasarkan hasil analisis multivariat dimana kenaikan 1 % cakupan akses air minum berkualitas maka akan menurunkan kasus

stunting pada balita sebesar 5,332 setelah dikontrol variabel pneumonia pada balita. Kenaikan 1 % kejadian pneumonia pada balita meningkatkan prevalensi stunting sebesar 3,027 setelah dikontrol variabel persentase akses air minum yang berkualitas.

1. Gambaran spasial antara prevalensi stunting pada balita dengan determinan dari tahun 2018 – 2022 menunjukkan pola yang tidak konsisten. Sebaran kejadian stunting pada balita terdapat pada wilayah dengan persentase BBLR, Cakupan ASI Eksklusif, cakupan imunisasi dasar lengkap, cakupan akses air minum berkualitas, cakupan sanitasi layak (jamban sehat), persentase ibu hamil KEK, persentase pneumonia balita, dan persentase TB anak yang tinggi ataupun rendah.



## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian determinan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Agam tahun 2018-2022, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Agam dalam mengambil kebijakan untuk pengalokasian APBD untuk program pembangunan sarana air minum diprioritaskan pada kecamatan yang memiliki cakupan akses air minum berkualitasnya belum mencapai 100 % dengan sebaran kejadian stunting masih dalam kategori sedang serta merencanakan program percepatan penurunan stunting berbasis wilayah berdasarkan faktor determinan stunting sehingga upaya penurunan stunting dengan target 14 % pada tahun 2024 dapat tercapai serta mendorong kolaborasi yang pentahelix dalam percepatan penurunan stunting tersebut.
- 2) Bagi Dinas kesehatan diharapkan juga dapat merencanakan program percepatan penurunan stunting berbasis wilayah berdasarkan faktor lingkungan seperti akses masyarakat terhadap air minum berkualitas terutama pada daerah dengan kategori stunting rendah dan sedang, meningkatkan pemantauan terhadap damiu, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana air minum yang berkualitas serta meningkatkan koordinasi dengan berbagai program dan lintas sektor yang terkait dengan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Agam.

- 3) Menyusun strategi percepatan peningkatan cakupan Imunisasi dasar lengkap, penemuan pneumonia balita, dan penemuan TB anak yang masih jauh dari target karena juga dapat mempengaruhi kejadian stunting pada balita di Kabupaten Agam.
- 4) Menyusun strategi penurunan stunting dengan persiapan penguatan gizi pada remaja putri, ibu hamil dimulai 1000 HPK, serta pada anak bayi maupun balita dalam periode emas pertumbuhannya
- 5) Mengajak Masyarakat untuk ikut berkontribusi dengan pemerintah untuk menjalankan program 5 Pilar STBM, PHBS dan intervensi yang akan dilaksanakan terkait percepatan penurunan stunting serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang permasalahan stunting dan faktor yang dapat menyebabkan kejadian stunting.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel independen yang tidak berhubungan dalam penelitian ini serta variabel langsung lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang kemungkinan juga dapat menjadi penyebab stunting di Kabupaten Agam.

